

**PERAN KOMANDAN RESIMEN MAHASISWA TERHADAP
PEMBENTUKAN LOYALITAS ANGGOTA**
(Study Batalyon 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh

ADELIA PUTRI
NPM.1431040056

Jurusan: Pemikiran Politik Islam

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020

**PERAN KOMANDAN RESIMEN MAHASISWA TERHADAP
PEMBENTUKAN LOYALITAS ANGGOTA**
(Study Batalyon 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

Pembimbing I : Abdul Qohar, M.Si
Pembimbing II : Dr. Nadirsah Hawari, M.A

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh

ADELIA PUTRI
NPM.1431040056

Jurusan: Pemikiran Politik Islam

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020

ABSTRAK

PERAN KOMANDAN RESIMEN MAHASISWA TERHADAP PEMBENTUKAN LOYALITAS ANGGOTA

(Study Batalyon 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung)

Oleh

Adelia Putri

Kesadaran loyalitas terhadap anggota kini mulai memudar, hal ini diakibatkan kultur modernisasi yang cenderung mengikis jiwa loyalitas anggota. Sedangkan Komandan yang memiliki peran untuk menanamkan jiwa loyalitas terhadap anggota memiliki kemampuan yang cukup. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah peran pemimpin meningkatkan loyalitas anggota yang dilakukan MENWA dalam meningkatkan kesadaran loyalitas anggota menwa yaitu dengan memberikan ruang bagi para anggota untuk ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan. Faktor penghambat dan pendukung loyalitas tujuan penelitian ini ialah bila kesesuaian tidak tercapai, anggota MENWA akan berusaha untuk mencapainya. Bila gagal, anggota akan meninggalkan organisasi MENWA, faktor pendukung ialah Hubungan antara pemimpin dan anggota mengandung rasa percaya dan pelaksanaan tanggung jawab dalam pelaksanaan hubungan yang terjalin dalam organisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program kerja dan Peran Komandan Resimen mahasiswa terhadap pembentukan loyalitas anggota. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan ada dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus UIN dan pengurus UKM MENWA angkatan 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja Komandan MENWA dalam meningkatkan jiwa loyalitas terhadap anggota terbagi menjadi dua yaitu dalam lingkupan kampus misalnya mendorong anggota ikut sertadalam kegiatan Rapat Komando (Rakomyon) yang diadakan dalam lingkungan kampus dan diluar lingkupan kampus misalnya kerjasama bersama TNI Bandar Lampung dalam mengadakan Agenda Pendidikan Dasar Militer (DIKSARMIL) sesumbaksel guna meningkatkan jiwa loyalitas terhadap anggota MENWA. Kesimpulan penelitian ini yaitu MENWA sebagai salah satu UKM yang bersifat Internal artinya MENWA merupakan bagian struktural dalam lingkupan kampus, Berbeda dengan Organisasi eksternal merupakan bukan bagian dari struktural dalam lingkupan kampus. Peran yang dilakukan MENWA dalam Meningkatkan Jiwa Loyalitas yaitu memberikan ruang bagi para Anggota yang ikut serta berperan aktif dalam setiap kegiatan yang bersinggungan dengan dunia Militer.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Komandan Resimen Mahasiswa Terhadap
Pembentukan Loyalitas Anggota (Studi Batalyon 202 Harimau Sumatera
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)**
Nama : Adelia Putri
Npm : 1431040056
Prodi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk disidangkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung


Pembimbing I


Drs. Nadirsah Hawari, M, A
NIP. 197406282008011013

Pembimbing II


Abdul Qohar, M, Si
NIP. 19710312200501105

Mengetahui,
Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam


Dr. Tin Amalia Fitri, M, Si
NIP. 19780130211012004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Peran Komandan Resimen Mahasiswa Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota (Studi Batalyon 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)**. Disusun oleh **Adelia Putri**.
NPM : 1431040056. Prodi : **Pemikiran Politik Islam**. Fakultas : **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal : **Jum'at, 7 Februari 2020 Pukul 14.00-16.00 WIB** di **Ruangan Monoqosah (Gedung Dekanat Lt. 3) Fakultas Ushuludhin dan Studi agama**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	:Dr. Abdul Malik Ghozali, M, A (.....)
Sekretaris Sidang	:Yoga Irwan,. M, Pd (.....)
Penguji Utama	:Dr. Tin Amalia Fitri,. M, A (.....)
Penguji I	:Dr. Nadirsah Hawari,. M,A (.....)
Penguji II	:Abdul Qohar,. M,Si (.....)

DEKAN
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Afif Anshori, M, Ag
NIP. 19600313198031004

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ

اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah : 148)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang selalu memberikan motivasi dan semangat selama penulis menuntut ilmu:

1. Ayahhanda Jhoni.Hs dan Ibunda Sumaina tercinta yang telah menyayangi, mendidik dari kecil hingga dewasa dan tidak luput diseratai do'a untuk keberhasilan penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah ini.
2. Untuk kakak-kakakku (Devi Setia Wati, Novi Setiana, Alex Setiawan, Andri Setiawan, Wawan Setiawan), terimakasih telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi
3. Untuk teman-teman PPI A yang selalu memberikan semangat satu samalain selama penulis menempuh pendidikan dan belajar bersama dengan teman-teman semua.
4. Untuk sahabat-sahabatku Yeni Apriliya, W, Fristy Havira, Nia Angraini, Maya Andani, Eka Febriani, Lia Faulina, Ahmad Rizki, A. Fadil, Yuda Lauda, Nopi Saputra, Galuh Deftianti, W, Liahardianti yang telah mendukung dan membantu penulis selama ini.
5. Terimakasih untuk Bapak Drs,. Nadirsah Hawari,. M,A selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Qohar,. M, Si selaku pembimbing II yang telah susah payah memberikan bimbingan dan arahan secara ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Adelia Putri dilahirkan di Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, pada tanggal 09 Desember 1995 anak ke-enam dari enam bersaudara. Ayah bernama Jhoni Hasan dan Ibu bernama Sumaina. Dilahirkan di tengah-tengah keluarga sederhana, menjadikan penulis semakin termotifasi untuk menempuh pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi dan berusaha membanggakan keluarga.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah sekolah Dasar Negeri 1 Hajimena, diselesaikan pada tahun 2006. Jenjang selanjutnya menempuh pendidikan di Smp Negeri 3 Natar lampung selatan, di selesaikan lada tahun 2009. Penulis melanjutkan ke sekolah menengah atas di Sma Negeri 1 Natar Lampung Selatan pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) masuk pada Fakultas Ushuluddhin dan Studi Islam Jurusan Pemikiran Politik Islam (PPI),sampai sekarang

Bandar Lampung,
Penulis

Adelia Putri
NPM: 1431040056

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirabbil'alamin Segala Puji Bagi ALLAH SWT, yang senantiasa memberikan karunianya bagi seluruh umat di dunia.. Berkat dan rida ALLAH SWT, tugas akhir perkuliahan sekripsi ini dapat terselesaikan, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu dalam jurusan Pemikiran Politik Islam. Keseluruhan penulisan karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Moh. Mukri, M, Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL).
2. Bapak Dr. M, Afif Anshori, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL).
3. Ibu Tin Amalia Fitri, M.Si, dan ibu Eksa Prawisundawati Ulpa, M. Si selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pemikiran Politik Islam
4. Bapak Dr.H. Nadirsah Hawari, L,C, M,A, dan Bapak Abdul Qohar, M.Si. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs, M. Nursalim Malay, M.Si selaku pembimbing akademik.

6. Bapak dan Ibu Dosen, dan seluruh Civitan Akademik Fakultas Ushuluddhin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL).
7. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas diperkenalkannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan.
8. Seluruh keluarga terutama Ayahhanda Jhoni Hasan dan Ibunda Sumaina dan kakak ku semuanya terimakasih atas segala doanya dan dukungannya yang luar biasa untuk penulis.
9. Komandan Resimen Mahasiswa (MENWA) Batalyon 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Beserta Jajaran Staf Yang telah memberikan izin dan banyak memberikan bantuan selama mengadakan penelitian. Semoga jasa-jasa yang telah diberikan mendapatkan balasan dan tercatat sebagai Ijarah dari ALLAH SWT. Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segenap kerendahan hati penulis berharap semoga segala kekurangan Yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pelajaran untuk peneliti yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung
Penulis

Adelia Putri
NIP: 1431040056

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Lampiran 1 : Daftar Wawancara
2. Daftar Lampiran 2 : Dokumentasi
3. Daftar Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Skripsi
4. Daftar Lampiran 4 : Surat Keterangan Perpanjang Skripsi
5. Daftar Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
6. Daftar Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Unit Kegiatan Mahasiswa Komandan Resimen Mahasiswa Batalyon 202 Hariamu Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jalan. Letkol. H. Endro suratmin sukarama bandar lampung 35131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian	13
G. Metode Pengumpulan Data	16
H. Tinjauan Pustaka.....	17

BAB II. PERAN KOMANDAN RESIMEN MAHASISWA DAN LOYALITAS ANGGOTA

A. Konsep Peran	
1. Definisi Peran.....	20
2. Unsur-Unsur Peran	23
B. Konsep Kesadaran loyalitas	
1. Definisi Loyalitas.....	24
2. Unsur-unsur Loyalitas.....	25
3. Cara Mencapai Kesadaran Loyalitas	27
4. Faktor yang Mempengaruhi kesadaran Loyalitas	27

5. Indikator Kesadaran Loyalitas	28
6. Kegiatan Menwa yang Berkaitan Dengan Kesadaran Loyalitas.....	29

BAB III. RESIMEN MAHASISWA DAN PEMBENTUKAN ANGGOTA RESIMEN MAHASISWA

A. Sejarah Singkat Perkembangan Resimen Mahasiswa Sejarah Terbentuknya Resimen Mahasiswa.....	30
B. Dasar dan Tinjauan Resimen Mahasiswa.....	34
C. Tujuan Resimen mahasiswa.....	35
D. Tugas Pokok dan Fungsi Resimen Mahasiswa.....	36
E. Tata Kerja dan Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa.....	37

BAB IV. PROGRAM KERJA DAN PERAN KEPEMIMPINAN KOMANDAN RESIMEN MAHASISWA DALAM PEMBENTUKAN LOYALITAS ANGGOTA

A. Peran Komandan Resimen Mahasiwa dalam Pembentukan Loyalitas Anggota.....	48
B. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung dalam pembentukan Loyalitas Anggota Resimen Mahasiswa.....	55

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal menghindari kesalah pahaman judul skripsi ini, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dari judul skripsi ini penulis perlu memberikan penegasan judul, adapun judul proposal skripsi ini adalah **“Peran Komandan Resimen Mahasiswa Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota (Study Batalyon 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)”**

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul ini, terlebih dahulu penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain di maksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang di kehendaki penulis. Berikut ini dapat di jelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi social, baik secara formal maupun informal.¹ Dari pengertian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa peran merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta dari segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang di sekitarnya.

¹ Surakhman, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajar* (Bandung: Tarsito, 1982), h. 7.

Resimen Mahasiswa Indonesia sebagai salah satu wadah yang berperan dalam membentuk jiwa dan karakter generasi bangsa yang handal, berwawasan kebangsaan, penuh kreativitas dan dedikasi untuk menyongsong hari depan yang lebih baik.

Loyalitas anggota akan tercipta jika Komandan Resimen mahasiswa dapat membentuk wadah yang berkualitas sesuai harapan anggota, kualitas pelayanan yang di kelola dengan baik dan tepat akan memberikan sumbangan yang positif sehingga dapat terbentuk kerja sama yang membuat keanggotaan semakin baik dalam komunikasi. Besarnya keuntungan antar anggota dengan komandan resimen mahasiswa akan membentuk baik buruknya perkembangan organisasi.

Loyalitas Komandan dalam memimpin adalah mutu hasil yang didasarkan pada standar kualitas anggota dalam membentuk kelayakitan yaitu: Komandan membentuk SATUAN TUGAS yang di limpahkan dengan anggota yang di percayai oleh Komandan untuk mencapai Kualitas anggota dalam melaksanakan agenda yang telah diberirikan seperti: ketelitian, kerapihan anggota dalam melaksanakan kegiatan yang telah di laksanakan secara matang dan tersusun akan membentuk jiwa Kelayakitan terhadap Anggota Resimen Mahasiswa 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Kelayakitan kinerja Anggota yaitu dalam membentuk suatu kegiatan dengan hasil waktu agenda yang direncanakan dengan hasil yang maksimal dan ketepatan agenda yang telah terlaksana yang perlu di perhatikan adalah Kelayakitan Anggota terhadap ketepatan melaksanakan agenda yang telah direncanakan itu

yang ditujukan kepada sikap Loyalitas Anggota, dikarenakan agenda dapat dilaksanakan dengan sempurna tergantung dalam cara Kepemimpinan Komandan Terhadap Anggota.

Loyalitas dalam praktik adalah Loyalitas sering sekali diartikan secara berbeda-beda yaitu Loyalitas adalah suatu kepatuhan dan kesetiaan, selain itu Loyalitas juga bisa dikatakan Setia pada sesuatu dengan rasa cinta, sehingga dengan rasa Loyalitas yang tinggi seseorang tidak perlu mendapatkan imbalan dalam melakukan sesuatu untuk Organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa sebagai wadah untuk membentuk Loyalitas yang tinggi khususnya di Resimen Mahasiswa 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sikap Kepemimpinan Komandan terhadap Anggota yang harus menjadi cermin diri dari Staf dan Anggota yang akan membuat anggota menjadi pribadi yang sangat Loyalitas terhadap kepemimpinan komandan tersebut.

kepemimpinan menurut Soerjono Soekanto adalah Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Dari halnya yang diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain dari peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut peran normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungan dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum

mempunyai arti penegakan hukum secara total yaitu penegakan hukum secara penuh Komandan terhadap Staf dan Anggota.²

Dari penegasan judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi di atas ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang Peran Komandan Resimen Mahasiswa Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota yang berada di Batalyon 202 harimau sumatera Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis begitu pentingnya judul ini untuk diteliti adalah sebagai berikut

1. Alasan objektif

- a. Komandan Resimen Mahasiswa sebagai pemimpin yang menumbuhkan sikap kepatuhan dan kesetiaan. Selain itu juga dikatakan setia pada sesuatu dengan rasa cinta dan membina kesadaran dalam anggota resimen mahasiswa maupun masyarakat.
- b. Seorang komandan mampu mempengaruhi kinerja anggotanya serta membentuk sikap sadar akan tanggung jawab dan membentuk loyalitas anggotanya selama masa pengabdianya.

Sehingga peneliti ingin meneliti apakah Peran Komandan Resimen Mahasiswa Batalyon 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berpengaruh penting terhadap Pembentukan Loyalitas Anggotanya.

² Soerjono Soekanto, "pengantar Penelitian Hukum," Cet, III, (Jakarta : UI-per 1986), h, 34.

2. Alasan subyektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang Peran Komandan berkaitan dengan jurusan yang penulis tekuni yakni Pemikiran Politik Islam serta menambah pengetahuan penulis mengenai Peran Komandan Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Peneliti ini didukung dengan sarana dan prasarana serta literatur yang memadai sehingga memungkinkan peneliti ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

3. Alasan Signifikansi Sosial

Dari penelitian ini penulis bermaksud untuk mengembangkan keilmuan bagi mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam dan penelitian ini dapat menjadi bahan contoh pertimbangan generasi kepemimpinan Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berikutnya.

C. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya suatu negara akan semakin sulit juga bangsa tersebut untuk melindungi negaranya dari ancaman yang akan datang. Diarus globalisasi dan modernisasi ini banyak mengakibatkan dampak yang negatif dalam perkembangannya, baik daripemerintahan, instansi, ekonomi, sosial, serta pendidikan terutama pendidikan dalam lingkungan univeristas.

Dengan adanya ancaman tersebut maka perlunya lingkungan kampus memiliki struktur dan tatanan dalam bentuk Unit Kegiatan Mahasiswa yang gunanya untuk membentuk membentuk karakter dari diri mahasiswa sebagai bentuk mengurangi ancaman yang terjadi perlu adanya rasa Nasionalisme yang kuat untuk melindungi dan membela negaranya dari ancaman tersebut.

Dinamika kehidupan mahasiswa tidak bisa dilepaskan dari wadah atau organisasi yang menjadi instrument bagaimana gagasan atau program berusaha diwujudkan, baik organisasi intra maupun ekstra kampus. Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian mahasiswa untuk mewujudkan tujuan pendidikan tinggi.

Mahasiswa merupakan bagian dari civitas academica dan sebagai generasi muda dalam tahap pengembangan dewasa muda, maka dalam penataan organisasinya disusun berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa dan merupakan subsistem dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Pengalaman selama ini menunjukkan, perguruan tinggi yang telah berhasil membentuk organisasi kemahasiswaan sesuai prinsip-prinsip tersebut cenderung akan diterima oleh para mahasiswa dan memperoleh partisipasi secara optimal. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa kegiatan kemahasiswaan di perguruan tinggi maupun antarkampus dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa yang dibentuk di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah Resimen Mahasiswa yang merupakan komponen pertahanan negara dalam sistem pertahanan semesta. Keberadaan Unit kegiatan Mahasiswa sangat penting adanya dihadapkan dengan kondisi dan situasi saat ini yang cenderung mengabaikan pentingnya wawasan kebangsaan dan berkurangnya etika serta sikap, sehingga kesadaran bela negara ikut memudar.

Mengingat kondisi yang terjadi maka perlu adanya peran pemimpin dalam menghadapi dan menjalankan roda organisasi serta menumbuhkan sikap nasionalisme yang terjadi di lingkungan kampus baik dari organisasinya itu sendiri ataupun secara luas.

Seorang pemimpin yang menentukan kearah Organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa tepatnya baik arah tujuan *internal* maupun arah tujuan *eksternal*. Pemimpin pula yang menyelaraskan aset dan keterampilan Organisasi dengan kesempatan dan resiko yang di hadapkan dengan lingkungan pimpinan harus ahli dalam strategi untuk menepatkan organisasi. Riset mengenai kepemimpinan belum dapat mengungkapkan satu sifat yang di miliki oleh pemimpin yang berhasil, melainkan hanya sejumlah ciri umum yang mereka miliki. Setiap pemimpin memiliki cara kepemimpinan yang berbeda, apakah demokrasi atau otoriter. Tetapi ada satu aspek pemimpin yang menonjol yaitu pancaran kewibawaan.

Didalam peraturan Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam Bela Negara dalam Pasal 1 Ayat 2 sebagai mana Resimen Mahasiswa sebagai wadah yang merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam Upaya BELA NEGARA, lalu sebagai perorangan yang merupakan Anggota menwa yang telah mengikuti Latihan Dasar Resimen Mahasiswa, sebagai satuan, yang merupakan satuan Resimen Mahasiswa yang Terdiri dari SUB WILAYAH dan KOMPI atau SATUAN yang ada diperguruan tinggi yang anggotanya terdiri atas mahasiswa yang telah mengikuti Latihan Dasar Resimen Mahasiswa.

Ada pun didalam Petunjuk Pelaksana mengatakan Pasal 1 Ayat 3 yaitu Organisasi Resimen Mahasiswa kelembagaan yang melakukan rekrutmen Anggota, menjalankan aktifitas rutin organisasi, melaksanakan pendidikan pendahuluan bela negara dan memiliki tingkatan struktural keorganisasian yang bersifat Komando dan Kordinatif dalam lingkup nasional.³

Uraian terhadap Kepemimpinan Komandan Resimen Mahasiswa yakni Pasal 12 Ayat 7 mengatakan bahwa Pimpinan Resimen Mahasiswa ditingkat satuan Perguruan Tinggi adalah Komandan Komando Satuan Resimen Mahasiswa (DANSAT MENWA) yang memberikat tugas atau pelimpahan tugas yang telah direncanakan sebelumnya, lalu Pasal 12 Ayat 8 mengatakan tugas Dansat Menwa dijabat oleh anggota menawa yang mempunyai Loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap Menwa berdasarkan usulan dari anggota satuan Resimen Mahasiswa

³ Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia,"Tata Kerja dan Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia Petunjuk Pelaksanaan", Jakarta: No.01/J-TKSO/MENWA/XII/2014. Ha, 3.

sebagai dari RAKOMSAT ditingkat perguruan tinggi yang dipercaya oleh komadan untuk melaksanakan tugas yang telah di berikan itu sebagaimana Komandan atau pimpinan Melatih Anggota Untuk Membentuk jiwa Loyalitas dan dedikasi yang Tinggi Terhadap Anggotanya.⁴

Kepemimpinan (*Leadership*) dapat dikatakan sebagian dari orang pemimpin dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur, tepatnya seluruh anggota Resimen Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk mencapai suatu tujuannya. Berdasarkan pasal 30 ayat (1) UUD 1945, Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembela negara, dan pasal 31 ayat (1) UUD 1945 tiap warga negara berhak mendapat pengajaran keikut sertaan bawasanya setiap warga negara sesuai hak dan kewajibannya didalam UUD nomor 20 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertahanan keamanan Negara Republik Indonesia. Namun untuk mengatur tentang penyelenggaraan dalam pasal 11 dan pasal 18 serta penjelasannya telah mengatur tentang rakyat terlatih yang mempunyai 4 fungsi yaitu fungsi ketertiban umum, fungsi perlindungan rakyat, fungsi keamanan rakat, fungsi perlawanan rakyat. Keanggotaan bersifat wajib dan serta pembentukannya di dahului dengan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN), dilanjutkan dengan melaksanakan Wajib Prabhati (WAPRABA) yaitu dalam bentuk pendidikan dasar, selanjutnya di susun dalam kesatuan rakyat terlatih dalam hal ini kesatuan Resimen Mahasiswa.

⁴ *Ibid*, h. 12

Dalam suatu Unit Kegiatan Mahasiswa atau Organisasi pasti membutuhkan seorang pemimpin guna menjadi panutan, penentu arah dalam mengambil kebijakan atau keputusan untuk mencapai tujuan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa atau Organisasi tersebut. Kepemimpinan sebagai upaya memengaruhi bawahan melalui proses komunikasi langsung atau tidak langsung demi mencapai sasaran tertentu, menunjukkan bawahan kepemimpinan melibatkan penggunaan pengaruh oleh sebab itu semua hubungan personal dapat merupakan upaya Kepemimpinan. terkait pentingnya proses komunikasi, ketepatan dan kejelasan komunikasi akan mempengaruhi perilaku dan kinerja anggota itu sendiri. Elemen terarah yaitu mencapai tujuan atau sasaran, dimana pimpinan yang efektif mau tidak mau mungkin harus berusaha dengan sasaran individu, kelompok, organisasi, atau Unit Kegiatan Mahasiswa khususnya Resimen Mahasiswa 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Maka dari itu keefektifan seorang pemimpin khususnya dilihat dari ukuran tingkat pencapaian satu atau kombinasi tujuan. Kinerja adalah kualitas dan kuantitas hasil kerja individu atau sekelompok didalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan ukuranyang telah di tetapkan atau yang berlaku dalam Organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa. Keanggotaan Resimen Mahasiswa dilaksanakan dengan sukarela dan bagi yang memenuhi syarat serta mengikuti syarat diterima wajib mengikuti pendidikan dasar militer, dari berbagai Organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa dikampus Khususnya Resimen Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khusus pembinaanya oleh perguruan tinggi.

Peran kepemimpinan komandan dan wakil komandan mempunyai peranan yang sangat penting, guna mengarahkan, membimbing dan mendorong kinerja staf dalam melaksanakan tugas pokok yang telah di berikan untuk mencapai satu tujuan sesuai visi dan misi Unit Kegiatan Mahasiswa, kepemimpinan menyangkut proses sangat dominan dan menciptakan, pengembangan, pemeliharaan, hal tersebut mempengaruhi semua anggota agar dapat memberikan pengabdian untuk mencapai satu tujuan yang sama, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status yang di miliki oleh komandan atau pimpinan, sedangkan status merupakan sekumpulan dan hak kewajiban yang di miliki oleh komandan dan wakil komandan. Peran pemimpin Komandan dan Wakil Komandan Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Meningkatkan Keloyalitasan Anggota atau Staf.

Proses Kepemimpinan memiliki peran yang sangat dalamnya, diantaranya memimpin, memotivasi, mengembangkan dan mengendalikan dalam suatu kepemimpinannya. Hal ini menjadi dasar bawasannya sebuah proses kepemimpinan menjadi indikator utama dalam peningkatan loyalitas kinerja staf anggotanya.

Namun Pada keadaannya peran kepemimpinan yang terjadi sering kali menjadi masalah yang terjadi pada bentuk loyalitas anggotanya sendiri dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai anggota Resimen Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor baik dari segi akademis atau jam perkuliahan atau kepentingan

pribadi dari anggota itu sendiri sehingga menyebabkan peran pemimpin terkadang diabaikan serta kurangnya rasa tanggung jawab atas tugas dan fungsi yang diberikan.

Maka, dengan adanya masalah yang terjadi penulis mengambil judul “Peran Komandan Resimen Mahasiswa Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota (Studi pada Resimen Mahasiswa Batalyon 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komandan resimen mahasiswa terhadap pembentukan loyalitas anggota?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk loyalitas anggota resimen mahasiswa?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan komandan resimen mahasiswa terhadap pembentukan loyalitas anggota.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk loyalitas anggota Resimen Mahasiswa Batalyon 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Adapun Manfaat Penelitian ini untuk mengetahui:

1. Secara teoritis

Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Peran Komandan Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota Menwa Batalyon 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan faktor apa saja Bagaimana peran komandan resimen mahasiswa terhadap pembentukan loyalitas anggota. Bagi akademisi memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai Peran Komandan Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota Menwa Batalyon 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Secara praktis

Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa sebagai bahan dalam rangka mengevaluasi Peran Komandan Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota Menwa Batalyon 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

F. Metode Penelitian

a. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang di lakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data dan fakta-fakta yang ada di lapangan khususnya di Menwa 202 Harimau Sumatera Bandar Lampung. Dalam penelitian ini khususnya terhadap gaya kepemimpinan komandan resimen mahasiswa terhadap loyalitas anggota.

Alasan penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, karena penelitian ini ingin melihat tentang Peran Komandan Resimen Terhadap Loyalitas Anggota hanya bisa dilakukan dengan cara pengamatan literature dan wawancara terhadap penelitian kepemimpinan kepala pekon sehingga dibutuhkan intersprenstasi terhadap masalah objek yang diteliti.

2. Sifat Penelitian

Sifat peneliti ini adalah sifat penelitian deskriptif yaitu penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu kegiatan secara objektif. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Alasan peneliti ini ingin mengetahui tentang Peran Komandan Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota Resimen Mahasiswa 202 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hanya bisa dilakukan dengan cara pengamatan literatur dan wawancara penelitian terhadap Peran Komandan Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota Resimen Mahasiswa 202 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Alasan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini ingin melihat tentang Peran Komandan Resimen Mahasiswa Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota hanya bisa dilakukan dengan cara pengamatan literatur dan wawancara terhadap penelitian kepemimpinan kepala pekon sehingga dibutuhkan intersprestasi terhadap masalah objek yang ditelitinya.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang pertama.⁵ sumber data primer adalah sumberdata yang utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview atau wawancara. Data primer peneliti ini juga menggunakan responden dan informan dalam menghimpun data-data yang dibutuhkan.

2. Data Sekunder

Data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan. Mengelola dan menyajikan. Data sekunder merupakan data pelengkap berupa berita-berita yang diambil dari data yang telah ada berupa surat kabar dan kejadian di TKP.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang berdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas atas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek populasi adalah Komandan MENWA UIN Raden Intan Lampung jumlah populasi 35 orang.

⁵Abdulrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.38

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti adalah *Purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan dengan menentukan kriteria yang dianggap dapat mewakili karakteristik seluruh populasi sebagai pertimbangan dalam pemilihan sampel.

Kriteria yang peneliti gunakan yaitu :

1. Merupakan komandan pengurus inti dan aktif dalam seluruh kegiatan MENWA UIN Raden Intan Lampung
2. Memahami dengan baik mengenai program dan kegiatan MENWA UIN Raden Intan Lampung.

Sampel dalam penelitian ini adalah Tresia Pratiwi selaku Komandan dan Liahardianti selaku wakil komandan, Ike Apriliani selaku Kasi Pam, Galuh Deftianty selaku Kasi Ops, Dian Lutfita. A selaku Kasi Pers, Ika Safitri selaku Kasi Log, Maya Andani selaku Teritorial, Desmi Cayati selaku Kaset, Fiorentina Br Ginting selaku Kasutri, Bilal Ramadan selaku Kaprov, Crystover Fajar selaku Dankima yang berjumlah 10 orang dan ada beberapa anggota aktif MENWA juga yang memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya.

D. Metode Pengumpulan Data

untuk mendapatkan data-data sebagai alat analisis data yang di perlukan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu merupakan tehnik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan lapangan yang di lakukan, untuk mengumpulkan data-data mengenai hal yang berhubungan dengan Peran Komandan Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota Resimen Mahasiswa 202 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan objek penelitian, keterangan-keterangan yang hendak di peroleh melalui wawancara biasanya adalah keterangan dalam memperoleh dan memastikan fakta memperkuat kepercayaan, memperkuat perasaan, mengenai standar kegiatan dan untuk mengetahui alasan seseorang, tehnik interview ini dijadikan metode utama dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti ini.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu cara pengumplan data yang di peroleh lebih luas dengan pokok peneliti, yang merupakan bahan utama dalam penelitian, yang terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut berwujud tulisan seperti peraturan dan

kebijakan, gambar seperti foto-fotomaupun bentuk vidieo yang di ambil selama penelitian berlangsung, atau dalam bentuk karya-karya ilmiah.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah merupakan bagian dari suatu skripsi yang bersifat sentral. Selain itu dari segi uraiannya, tinjauan pustaka adalah bagian dari skripsi yang paling panjang. Artinya melalui suatu tinjauan pustaka tersebut, seseorang dapat mengetahui secara jelas, meskipun secara garis besar, tentang penelitian yang akan dilaksanakan, baik menyangkut masalah penelitian, tujuan penelitian serta cara penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Susanti pada tahun (2017) dalam bentuk kualitatif di universitas islam negeri radein intan lampung dengan judul pengaruh gaya kepala pekon dalam meningkatkan kinerja pegawai (study pekon sidang pagar kecamatan sumber jaya kabupaten lampung barat) dari penelitian di atas menjelaskan tentang gaya kepemimpinan untuk memicu pegawai untuk lebih disiplin dalam hal ketepatan waktu masuk kerja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Sugiarti pada tahun 2013 dalam bentuk kualitatif di Universitas Muhammadiyah Purworejo, dengan judul Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Anggota KP-RI “Guyup Rukun” Di Kecamatan Purworejo pada tahun 2013 dalam penelitian di atas fokus untuk Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang

positif dan signifikan antara kualitas pelayanan terhadap loyalitas anggota.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Sonnia Indah Putri pada tahun 2014 dalam bentuk kualitatif di Universitas Diponegoro Semarang, dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Loyalitas Karyawan terhadap Kinerja Karyawan PT Kurnia Alam Perista Kudus pada tahun 2014 dalam penelitian di atas fokus untuk gaya kepemimpinan dan loyalitas karyawan terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Sieny Carolina Wellyanto pada tahun 2017 dalam bentuk kualitatif di Universitas Kristen Petra Surabaya Indonesia, dengan judul Gaya Kepemimpinan Transformatif dan Loyalitas Karyawan pada tahun 2017 dalam penelitian di atas fokus untuk gaya kepemimpinan transaksional berpengaruh positif dan signifikan serta gaya kepemimpinan transformatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas karyawan Hotel X Bali.

5. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ni Luh Ramaswati Purnawan pada tahun 2017 dalam bentuk kualitatif di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Udayana, dengan judul Peran Komunikasi Kepemimpinan Dalam Menjaga Loyalitas Karyawan Pada Titik Denpasar pada tahun 2017 dalam penelitian di atas Peran komunikasi

kepemimpinan Titiles dalam menjaga loyalitas karyawan, dalam hal ini komunikasi antara pimpinan ke bawahan dan sebaliknya.



BAB II

PERAN KOMANDAN RESIMEN MAHASISWA DAN LOYALITAS ANGGOTA

A. Konsep Peran

1. Definisi Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peran.⁶ Peran juga dapat diartikan sebagai suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi (*tugas*) seseorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas nyata yang dilakukan seseorang.⁷ Hal ini seiring dengan yang disampaikan oleh Kozir Barbara bahwa yaitu peran merupakan seperangkap tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Istila (*peran*) diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.

a. Teori Peran

Teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dalam dunia teater. Dalam teater seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu berperilaku secara tertentu.⁸ Selain itu, peran juga memiliki beberapa bagian tertentu yaitu:

b. Rangkaian dan Lingkup Peran

⁶Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi “Proses Diagnosa dan Intervensi”* (Jakarta:PT, Raja Grafindo Persada, 1997), h. 83

⁷Hendro Puspito, *Sosiologi Sistemik*, (Yogyakarta: Kenesius, 1989), h. 182

⁸ Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002)

Hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.

c. Peran yang dianjurkan

Cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.

d. Model Peran

Seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.

e. Ketegangan Peran

Kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peran yang dijalankan dikarenakan adanya ketidak serasian yang bertentangan satu sama lain.

f. Konflik Peran

Satu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang selalu bertentangan satu sama lain.

g. Kegagalan Peran

Kegagalan seseorang dalam menjalankan Peranan Tertentu.⁹

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menepati sesuatu posisi didalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (*tiga*) hal, yaitu:

1. Peran sebagai satu kebijakan, pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijakan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.

⁹J. Cohen, Bruce, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rieke Cita, 1992), h. 25

2. Peran sebagai strategi, penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat sebagai organisasai.

3. Peran sebagai alat komunikasi, peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapat masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan, persepsi ini dilaksanakan oleh satu pemikiran bahwa peran dirancang untuk masyarakat.¹⁰

Peran berarti suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena jabatan. Manusia sebagai mahluk sosial yang memiliki kecendrungan untuk hidup berkelompok. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran. Pada pengertian lain, peran ialah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan situasi dan fungsi sosialnya.¹¹

Dalam pandangan David Berry, peran dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh

¹⁰Horoeopetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam mengelola Lingkungan*. (Jakarta: Walhi, 2003),h. 23

¹¹Abdul Ahmad, *Sosiologi Pendidikan : Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat* (Jakarta: Bina Ilmu,1982), h. 50

¹²Wirutomo, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1981), h. 99-101

orang atau badan atau lembaga dan yang menepati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

2. Unsur-Unsur Peran

Unsur pimpinan merupakan unsur yang paling utama dalam organisasi karena baik, buruknya bawahan bergantung pada perilaku pimpinan dalam membawa bawahannya. Pimpinan mempunyai kedudukan yang penting dalam organisasi. Mengingat kedudukannya yang sangat penting maka seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan dengan berbagai atribut yang menunjukkan dirinya sebagai pemimpin yang profesional, yang mampu menggerakkan dan memotivasi, seperti peranan sebagai moderator, pembina sumber daya manusia, negosiator, juru bicara, deseminasi informasi, pengambilan keputusan.¹³ Ada beberapa hal yang mencakup dalam unsur peran yaitu:

a. Keterlibatan dalam keputusan

Maksud dari unsur pertama keterlibatan dalam keputusan yaitu seseorang pemimpin sulit membuat keputusan tanpa melibatkan bawahannya, keterlibatan ini dapat formal seperti penggunaan kelompok dan pengambilan keputusan atau informal seperti akan gagasan-gagasan.

b. Bentuk kontribusi

Unsur kedua untuk kontribusi yaitu bawahan dapat memberi idenya atau gagasan-gagasan bagi kemajuan organisasi untuk kedepannya.

¹³Abdul Qohar, *Revitalisasi Manajemen Pemerintahan Moderen*, Vol. 8 No. 1. (Jurnal Tapis, Juli-Desember 2012), h. 150

c. Organisasi kerja

Unsur ketiga organisasi kerja yaitu beberapa orang disebut atasan dan sekelompok disebut bawahan yang bekerja sama dengan menempatkan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai satu tujuan.

d. Penetapan tujuan

Unsur keempat penetapan tujuan yaitu rencana yang strategis yang ditetapkan antara atasan dan bawahan yang dimana misi-misi sesuai dengan jangka waktu tertentu sehingga tercapai tujuan yang dicapai.¹⁴

B. Konsep Kesadaran Loyalitas

1. Definisi Kesadaran Loyalitas

Definisi loyalitas berarti setia, atau loyalitas dapat diartikan sebagai suatu kesetiaan. Kesetiaan ini timbul tanpa adanya keterpaksaan, tetapi timbul dari kesadaran sendiri pada masalah. Usaha yang dilakukan untuk menciptakan kesetiaan anggota lebih cenderung mempengaruhi sikap anggota. Sedangkan konsep loyalitas anggota lebih menekankan kepada perilaku pengabdian.¹⁵

Loyalitas adalah salah satu hal yang tidak dapat dibeli dengan uang. Loyalitas hanya bisa didapat, namun tidak bisa dibeli. Mendapatkan loyalitas dari seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan.

¹⁴ Soehendy Joesoef, *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Lahan Terkendali di Kawasan Pinggiran Kota*, “study kasus: desa Ciboga, Kab Tangerang” (Jabar: Tesis, 1997), h. 234

¹⁵ Muhammad Said Al-Qahthani, Al-Wala Wal-Bara, *Konsep Loyalitas dan Perumusan Dalam Islam* (Jakarta Timur: Aqwam Jembatan Ilmu), h. 143

Berbanding terbalik dengan kesulitan mendapatkannya, menghilangkan loyalitas seseorang justru menjadi hal yang sangat mudah untuk dilakukan.

Sebelum kita berbicara lebih jauh mengenai loyalitas, terlebih dahulu kita harus tau apa pengertiannya loyalitas. Loyalitas memiliki kata dasar loyal yang berasal dari bahasa prancis kuno loial. Menurut Oxford Dictionary, pengertian loyalitas adalah *the quality of being loyal* dimana loyal didefinisikan sebagai *giving or showing firm and constant support or allegiance to a person or institution*. Jika diartikan secara bebas, pengertian loyalitas menurut Oxford Dictionary adalah mutu dari sikap setia (loyal), sedangkan loyal didefinisikan sebagai tindakan memberi atau menunjukkan dukungan dan kepatuhan yang teguh dan konstan kepada seseorang atau institusi. Sementara itu, kamus besar bahasa indonesia menerangkan pengertian loyalitas sebagai kepatuhan atau kesetiaan.

Loyalitas merupakan suatu hal yang bersifat emosional. Untuk itu bisa mendapatkan sikap loyal seseorang, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Sikap loyal dapat diterapkan oleh setiap orang dalam berbagai hal. Dari sekian banyak studi mengenai pengertian loyalitas, hanya satu kategori pengertian loyalitas yang akan kita bahas dalam artikel ini. Kategori pengertian loyalitas tersebut adalah pengertian loyalitas anggota UKM MENWA UIN Raden Intan Lampung

2. Unsur-unsur Kesadaran Loyalitas

a. Kesadaran loyalitas

Kesadaran untuk mengetahui apakah seorang anggota loyal terhadap organisasi. Terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan oleh organisasi untuk mengatur loyalitas anggota tersebut. Aspek-aspek loyalitas kerja yang terdapat pada seseorang anggota antara lain:

b. Kesadaran Pada Peraturan

Kesadaran pada peraturan, seseorang anggota yang loyal akan selalu taat pada peraturan. Sesuai dengan pengertian loyalitas, ketaatan ini timbul dari kesadaran anggota jika peraturan yang digunakan untuk mempelancar jalannya pelaksanaan kerja organisasi. Kesadaran ini membuat anggota akan bersikap taat tanpa merasa terpaksa atau takut terhadap sanksi yang akan diterimanya apabila melanggar peraturan tersebut.

c. Kesadaran untuk Bekerja sama

Kesadaran untuk bekerja sama, seseorang yang memiliki sikap sesuai pengertian loyalitas, tidak segan untuk bekerja sama dengan anggota lain. Bekerja sama dengan orang lain dalam suatu kelompok memungkinkan seseorang anggota mampu mewujudkan impian organisasinya untuk mencapai tujuan yang tidak memungkinkan dicapai seorang anggota secara individual.

d. Kesadaran Rasa Memiliki

Kesadaran akan rasa memiliki, adanya rasa ikut memiliki anggota terhadap organisasi akan membuat anggota memiliki sikap untuk ikut menjaga dan

bertanggung jawab terhadap organisasi sehingga pada akhirnya akan menimbulkan sikap sesuai dengan pengertian loyalitas demi tercapainya tujuan organisasi.

e. Kesadaran Hubungan Antara Pribadi

Kesadaran dengan hubungan pribadi, adanya anggota yang memiliki loyalitas tinggi akan mempunyai hubungan antar pribadi yang baik terhadap anggota lain dan juga terhadap pemimpinnya. Sesuai dengan pengertian loyalitas, hubungan antara pribadi ini menjadi hubungan sosial dalam pergaulan sehari-hari, baik yang menyangkut hubungan organisasi maupun kehidupan pribadi.¹⁶

3. Cara Mencapai Kesadaran Loyalitas

Ada beberapa cara dalam mencapai kesadaran loyalitas yang melalui 2 (*dua*) hal yaitu:

- a. Mencapai kesadaran loyalitas yang berhubungan dengan melaksanakan tugas yang telah di berikan dan harus memberikan hasil yang maksimal.
- b. Mencapai kesadaran loyalitas melalui kinerja kelompok anggota yang berfungsi menyangkut pemberian saran, diskusi, tukar pemikiran dan penyelesaian, formal maupun informal. Fungsi keduanya mencakup segala sesuatu yang dapat membantu kesadaran loyalitas anggota.¹⁷

¹⁶ Ibid, h. 143

¹⁷ Bernadine R. Wirjana, Susilo Supardo, *Kepemimpinan dasar-Dasar dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), h. 3

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Anggota

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi loyalitas anggota ada 3 (*tiga*) yaitu:

- a. Faktor rasional naiknya loyalitas anggota mengacu pada hal-hal yang dapat dijelaskan secara logis, faktor-faktor rasional yang menjadi penyebab turunnya loyalitas anggota sesuai dengan pengertian loyalitas antara lain kepopuleran, jenjang peran, fasilitas-fasilitas dan lain sebagainya, yang diberikan organisasi kepada anggotanya.
- b. Faktor emosional naiknya loyalitas anggota mengacu pada hal-hal yang menyangkut perasaan atau ekspresi diri. Faktor-faktor emosional yang menjadi penyebab naiknya loyalitas anggota sesuai dengan pengertian loyalitas antarlain pekerjaan yang dinilai baik, lingkungan organisasi yang sangat kondusif, perasaan nyaman terhadap keberlangsungan hidup organisasi, kecocokan anggota dengan pemimpin, serta saling menghargai prestasi anggota didalam organisasi.
- c. Faktor kepribadian sebagai penyebab naiknya loyalitas anggota mengacu pada hal-hal yang sifatnya pribadi anggota. Faktor-faktor kepribadian yang menjadi penyebab naiknya loyalitas anggota sesuai dengan pengertian loyalitas antara lain adalah sifat semangat, tidak mudah bosan, aktif berinteraksi, setia dengan organisasi dan saling berkejasama terhadap anggota yang lain dan sangat menyukai budaya dalam organisasinya.

5. Indikator Kesadaran loyalitas Anggota

Menurut Wardhani, tingkat kesadaran dapat dibagi menjadi 3 (*tiga*) yaitu:

Pengetahuan Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini menjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan loyalitas anggota terhadap pengambilan keputusan, akan menentukan corak dan arah keputusan yang diambil.¹⁸

Pemahaman Menurut Arman, pemahaman adalah sesuatu hal yang seseorang pahami dan mengerti dengan benar, sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami sesuatu dengan baik supaya mengerti, dan memiliki pengetahuan. Pemahaman adalah hasil dari kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.¹⁹

Sikap loyalitas adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap kesediaan atau kesetiaan dan rasa cinta untuk bertindak yang berdiri dari menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap satu objek, sedangkan sikap loyalitas adalah suatu kesetiaan atau rasa cinta terhadap sesuatu tanpa harus diminta.

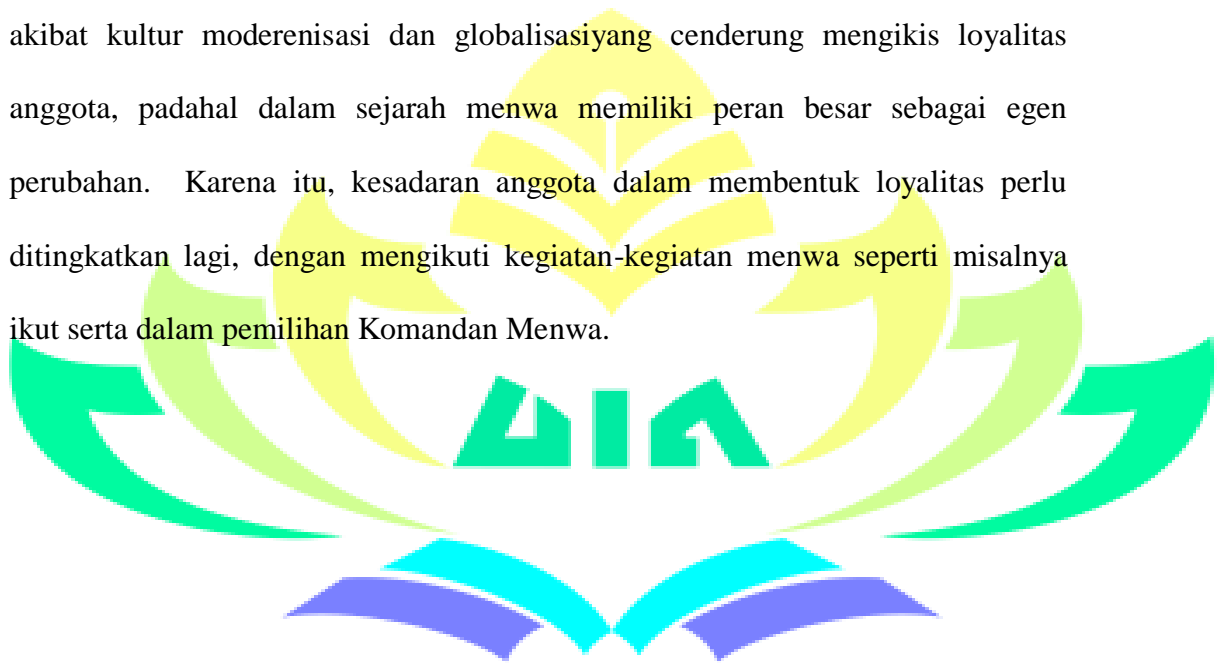
6. Kegiatan Menwa yang Berkaitan Dengan Loyalitas

¹⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Prilaku Kesetiaan* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2003), h. 23

¹⁹ Ys. Chaniago Arman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 427

Menwa berperan dalam pengabdian dan memberi dampak positif terhadap bangsa dan negara. Dilihat lagi dalam sejarah, dasar perubahan menwa khususnya membangun jiwa loyalitas, menwa terbukti mampu menjadi pendorong dalam sejarah.

Kesadaran anggota dalam loyalitas sekarang mulai memudar, hal itu terjadi akibat kultur modernisasi dan globalisasi yang cenderung mengikis loyalitas anggota, padahal dalam sejarah menwa memiliki peran besar sebagai agen perubahan. Karena itu, kesadaran anggota dalam membentuk loyalitas perlu ditingkatkan lagi, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan menwa seperti misalnya ikut serta dalam pemilihan Komandan Menwa.



DAFTAR PUSTAKA

Achmad Santosa , Horoepoetri, Arimbi, 2003, *Peran Serta Masyarakat Dalam mengelola Lingkungan*. Jakarta: Walhi

Ahmad Abdul, 1982, *Sosiologi Pendidikan : Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat* Jakarta: Bina Ilmu

Arman Ys. Chaniago, 2002, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia

Al-Wala Wal-Bara, Muhammad Said Al-Qahthani, *Konsep Loyalitas dan Perumusan Dalam Islam*, Jakarta Timur: Aqwam Jembatan Ilmu

Bruce , J. Cohen, 1992 , *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT. Rieke Cita.

Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Cadangan Nasional, 1980, *Diktat Peraturan Disiplin Resimen Mahasiswa Indonesia dan Pedoman Tata Sikap dan Perilaku Anggota Resimen Mahasiswa Indonesia : Dalam Penampilan dan Pergaulan*, Jakarta

Dokumentasi, 2019, *Tugas Pokok dan Fungsi pengurus Menwa* : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dicatat pada tanggal 20 juli 2019

Fathoni, Abdulrrahmat, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta

Joesoe Soehendy, 1997, *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Lahan Terkendali di Kawasan Pinggiran Kota*, study kasus: desa Ciboga, Kab Tangerang Jabar: Tesis

Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia, 2014, *Tata Kerja dan Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia Petunjuk Pelaksana*, Jakarta: No.01/J-TKSO/MENWA/XII

Komando Nasional Resimen Mahasiswa, 2014, *Pedoman Disiplin Organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia*, Jakarta: J-PDRMI/MENWA/XII

Komando Nasional Resimen Mahasiswa, 2014, *Tata Kerja dan Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia, Juklak TKSO-MENWA*, Jakarta : No.01/J-TKSO/MENWA/XII

Komando Nasional Resimen Mahasiswa, 2014, *Tata Kerja dan Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia, Juklak TKSO-MENWA*, Jakarta : No.01/J-TKSO/MENWA/XII

Notoatmodjo Soekidjo, 2003, *Pendidikan dan Prilaku Kesetiaan*, Jakarta: PT, Rineka Cipta

Puspito Hendro, 1989, *Sosiologi Sistmatik*, Yogyakarta: Kenesius, 1989

Profil Organisasi, 2009, *Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia*, Jakarta

Profil Organisasi Komando, 2009, *Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia*, Jakarta

Rakornas II Pembahasan, 2010, *Tata Kerja & Struktur Organisasi Menwa*, Indonesia

Susilo Supardo, Bernadine R. Wirjana, 2006, *Kepemimpinan dasar-Dasar dan Pengembangannya* Yogyakarta: Andi Offset

Surakhman, 1982, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajar* Bandung: Tarsito

Sarwono, 2002, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta: Balai Pustaka

Soekanto Soerjono, 1986, *pengantar Penelitian Hukum*, Cet, III, Jakrta : UI-per

Sarwono, 2002, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka

Thoha Miftah, 1997, *Pembinaan Organisasi : Proses Diagnosa dan Intervensi* Jakarta:PT, Raja Grafindo Persada

Qohar Abdul, 2012, *Revitalisasi Manajemen Pemerintahan Moderen*, Jurnal Tapis, Vol. 8 No. 1

Wirutomo, 1981, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

SUMBER LAIN

Ahmad Rizki , Anggota Aktif MENWA UIN Raden Intan Lampung Saudara, Wawancara Pribdi, Bandar Lampung 24 Juli 2019

Bilal Ramadhan, Kaprov MENWA UIN Raden Intan Lampung, Wawancara Pribadi, Bandar Lampung 23 Juli 2019

Dian Lutfita Aini, kasi III Pers MENWA UIN Raden Intan Lampung, Wawancara Pribadi, Bandar Lampung, 23 Juli 2019

Desmi Cahyati, Kaset MENWA Uin Raden Intan Lampung, Wawancara Pribadi, Bandar Lampung , 23 Juli 2019

Fiorentita Br Ginting dan Crystofer Fajar, Keputrian dan Dankima MENWA UIN Raden Intan Lampung , Wawancara Pribadi, Bandar Lampung, 23 juli 2019

Ike Apriliani kasi I PAM MENWA UIN Raden Intan Lampung , Wawancara Pribadi, Bandar Lampung, 22 Juli 2019

Liahardianti, Wakil Komandan MENWA 202 hs UIN Raden Intan Lampung, Wawancara Pribadi, Bandar Lampung, 20 juli 2019

Tresia Pratiwi Komandan MENWA Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Wawancara Pribadi, Bandar Lampung, 21Juli 2019

Theo Dora, Anggota Aktif MENWA UIN Raden Intan Lampung, Wawancara Pribadi, Bandar Lampung, 24 Juli 2019

